



Warga Tetap Waspada Pohon Tumbang

JOGJA -- Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Yogyakarta meminta warga untuk tetap mewaspadaai potensi pohon tumbang dan angin kencang saat musim hujan.

"Baru saja ada kejadian pohon tumbang pada Minggu, 31 Januari meskipun pohon yang tumbang tidak terlalu besar. Tetapi, kewaspadaan terhadap berbagai potensi bencana saat musim hujan harus tetap ada. Jangan lengah," kata Kepala Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Yogyakarta Agus Winarto di Balaikota Timoho Jogja, Senin (1/2).

Menurut dia, pohon dengan tajuk sangat rimbun lebih rawan tumbang dibanding pohon dengan tajuk kecil. Oleh karena itu, perlu dilakukan pemangkasan secara berkala agar tajuk pohon tidak terlalu berat.

"Terkadang, pohon yang di luar terlihat cukup kuat, ternyata bisa juga tumbang saat angin kencang. Kita akan sangat sulit mendeteksi apakah pohon itu kuat atau tidak. Sehingga akan lebih baik jika dahan pohon dipangkas saja agar tidak terlalu rindang," katanya.

BPBD Kota Yogyakarta berkoordinasi dengan Badan Lingkungan Hidup (BLH) Kota Yogyakarta selaku instansi yang memiliki kewenangan untuk melakukan pemangkasan pohon perindang di tepi jalan.

"Pohon perindang di tepi jalan memang sudah dipangkas secara rutin. Namun, yang justru perlu diperhatikan adalah pohon di pekarangan milik pribadi," katanya.

Pohon di pekarangan pribadi juga memiliki potensi yang sama untuk tumbang apabila

>> KE HAL 15

Warga Tetap Waspada

Sambungan dari halaman 9

tajuknya terlalu berat. "Pemilik rumah bisa langsung melapor ke kami apabila kesulitan memangkas pohon. Nanti kami akan terjunkan petugas untuk memangkas. Tidak ada biayanya. Gratis," katanya.

Agus mengatakan, semua jenis pohon perindang rawan tumbang. Pohon perindang di Kota Yogyakarta didominasi oleh beberapa jenis pohon seperti waru, asem kranji, angsana, beringin dan sawo kecil.

Sebelumnya, Badan Meteorologi Klimatologi dan Geofisika (BMKG) Yogyakarta memperkirakan puncak musim hujan terjadi pada akhir Januari hingga Februari sehingga masyarakat diimbau mewaspadaai berbagai potensi bencana seperti hujan deras, banjir, angin kencang dan pohon tumbang.

"Pembentukan awal cumulonimbus hingga akhir Februari sangat banyak sehingga intensitas curah hujan akan semakin meningkat.

Harapannya, masyarakat tetap waspada," kata Koordinator Stasiun Klimatologi Badan Meteorologi Klimatologi dan Geofisika (BMKG) Yogyakarta Joko Budiono.

Pembentukan awan cumulonimbus biasanya terjadi pada siang hingga sore hari. Selama puncak musim hujan, diperkirakan intensitas curah hujan akan mengalami peningkatan hingga tiga kali lipat bahkan lebih dibanding curah hujan pada awal Januari.

Intensitas curah hujan bisa meningkat hingga 150-200 milimeter perdasarian saat puncak musim hujan. Selain hujan lebat, kecepatan angin saat puncak musim hujan juga diperkirakan meningkat dari 5-10 knot menjadi lebih dari 10 knot.

Kencangnya kecepatan angin tersebut juga berpotensi menyebabkan gelombang di laut selatan lebih tinggi, bisa mencapai lebih dari tiga meter. (*)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Badan Lingkungan Hidup	Netral	Biasa	Untuk Diketahui
2. BPBD			

Yogyakarta, 10 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005